

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

SKPA (Studio Konsep Perancangan Arsitekur) ini berjudul *Rest Area* KM 59 Jalan Tol Solo-Ngawi (Dengan Pendekatan *Green Architecture*). Arti kata dari judul tersebut adalah:

Rest Area : Suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah (Marga D. P., 2009).

KM 59 : Titik di jalan tol dengan jarak 59 km

Jalan Tol : Jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol (Marga D. P., 2009).

Solo : Nama kota di Jawa Tengah.

Ngawi : Nama kabupaten di Jawa Timur

Green Architecture : Arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan yang bertujuan untuk menjamin generasi mendatang dapat memanfaatkannya bagi kehidupannya kelak (Karyono, 2010).

Rest Area KM 59 Jalan Tol Solo-Ngawi adalah sebuah tempat yang disediakan bagi pemakai jalan tol Solo-Ngawi, sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah dengan pendekatan desain *green architecture*.

1.2 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang hampir setiap harinya tidak dapat ditinggalkan. Pada jaman sekarang ini, semua orang membutuhkan alat transportasi untuk berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Baik transportasi darat, air, maupun udara, ketiganya mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan manusia.

Indonesia memiliki jalan tol di setiap provinsinya yang menghubungkan antar ibu kota provinsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna jalur darat. Pulau Jawa akan terdapat Jalan Tol Trans Jawa yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa. Jalan tol ini menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya. Jalan Tol Trans Jawa sepanjang ± 1.000 km tersebut melanjutkan jalan-jalan tol yang sekarang sudah ada, seperti Jalan Tol Pejagan–Pemalang, Jalan Tol Kanci–Pejagan, Jalan Tol Palimanan–Kanci, Jalan Tol Cikopo–Palimanan, dll (www.wikipedia.com, 2018).

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi yang ada di Pulau Jawa, memiliki jalur tol Trans Jawa. Salah satu jalan tol tersebut yaitu jalan tol Solo–Ngawi. Jalan tol Solo–Ngawi sepanjang 90,25 km yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Jalan tol ini merupakan bagian dari jaringan Jalan Tol Trans Jawa di mana menghubungkan ruas Jalan Tol Semarang–Solo yang sedang dalam tahap pembangunan dengan Tol Ngawi–Kertosono (www.wikipedia.com, 2018).

PT Solo Ngawi Jaya merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang transportasi yaitu jalan tol yang memegang konsesi jalan tol Solo - Ngawi - Kertosono Ruas Solo – Ngawi. Jalan Tol Solo–Ngawi saat ini masih dalam tahap pembangunan dan ditargetkan selesai pada akhir Maret 2018. Menurut David Wijayatno, kapasitas jalan tol Solo - Ngawi bisa menampung 30.000 kendaraan (Listy, 2018). Dengan banyaknya volume kendaraan yang melintasi jalan tol tersebut dapat mengakibatkan rawannya kecelakaan karena kelelahan pengguna jalan. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, terdapat ketentuan yang

menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan. Maka dari itu, dibutuhkan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan pengguna jalan agar dapat beristirahat sejenak. *Rest area* merupakan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna jalan baik untuk beristirahat, melepas kejenuhan maupun untuk berekreasi.

Pembangunan *rest area* merupakan tindak lanjut rencana pembangunan jalan tol dan sarana penunjangnya untuk ruas jalan tol Solo-Ngawi-Kertosono yang melewati kawasan hutan Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Ngawi dan KPH Saradan. Pada ruas tol tersebut, Perhutani mendapatkan hak pengelolaan *rest area* pada dua tempat yaitu *Rest Area* KM 59 Mantingan dan *Rest Area* KM 133 Saradan (Redaktur, 2017). Namun, perencanaan *Rest Area* KM 59 Mantingan masih belum sempurna, karena hanya beberapa fasilitas saja yang baru direncanakan dan dirancang.

Fasilitas *rest area* pada jalan tol ini di Kabupaten Ngawi ini tidak hanya dilengkapi dengan sarana seperti restoran dan tempat parkir kendaraan, tetapi juga dilengkapi dengan penginapan, bengkel, *mini market*, taman, serta berbagai fasilitas umum dan komersial lainnya yang memadai untuk menghilangkan dan mengusir rasa lelah juga memenuhi kebutuhan kendaraan. Semua ini disediakan agar pengunjung merasa nyaman dan segar kembali serta dapat memenuhi kebutuhannya dan melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan dengan selamat.

Dari uraian tersebut, maka dibutuhkan sarana dan prasarana berupa bangunan *rest area* di Kabupaten Ngawi yang mampu menarik minat pengguna jalan tol untuk beristirahat dan melepas penat setelah menempuh perjalanan jauh. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan *Rest Area* bagi pengguna Jalan Tol Ngawi-Solo dengan penekanan desain *green architecture*.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana menciptakan *Rest Area* yang menarik dan “*green*” supaya diminati pengguna jalan tol untuk mengunjungi *rest area* tersebut, serta dapat memenuhi kebutuhan untuk pengguna jalan dan kendaraan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Memberikan fasilitas berupa *Rest Area* pada jalan tol Ngawi-Solo di Kabupaten Ngawi sebagai suatu sarana yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan pengguna jalan terhadap tempat peristirahatan sejenak pada ruas jalan tol di Provinsi Jawa Timur.
2. Mewujudkan suatu perencanaan *rest area* yang ramah lingkungan dengan penekanan desain *green architecture*.

1.4.2 Sasaran

1. Merencanakan tata letak dan perancangan kawasan di sekitar jalan tol Solo-Ngawi yang dimanfaatkan sebagai kawasan *rest area*, sehingga dapat terbentuk sebuah *rest area* yang memenuhi kebutuhan pengemudi, penumpang, maupun kendaraan.
2. Mendapatkan rancangan kawasan *rest area* yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan pengguna jalan.
3. Mendapatkan konsep kawasan *rest area* yang *green* sehingga dapat meminimalkan dampak negatif bangunan terhadap alam dan lingkungannya.

1.5 Lingkup Pembahasan

1. Lingkup Supstansial

Perencanaan sebuah *Rest Area* di Jalan Tol Solo-Ngawi yang mengacu pada standar-standar fasilitas Tipe B/II dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsinya, yaitu sebagai tempat istirahat yang mampu memfasilitasi

kebutuhan pengemudi, penumpang, maupun kendaraan yang telah menempuh perjalanan yang cukup jauh.

2. Lingkup Spasial

Tapak perencanaan *rest area* Jalan Tol Solo-Ngawi KM 59 berada pada kawasan yang sudah direncanakan oleh pihak pengembang jalan tol.

1.6 Metode Pembahasan

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, serta browsing internet.

2. Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh data-data dan gambar visual dari foto-foto yang diperoleh dari studi literatur.

3. Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan *rest area* di lokasi atau kota lain.

1.7 Sistematika penulisan

Bab I : Pendahuluan

Tahap pertama membahas tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tahap kedua berisi tentang tinjauan umum mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan dasar-dasar sumber data mengenai permasalahan yang diangkat untuk penyusunan laporan DP3A, teori-teori yang digunakan tentang pedoman *rest area*,

jalan tol, dan *green architecture*. Selain itu, berisi juga tentang studi banding pada *rest area* di tempat lain.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi

Tinjauan umum Kabupaten Ngawi berisi tentang deskripsi mengenai lokasi objek yang akan dijadikan sebagai tempat untuk perencanaan dan perancangan bangunan serta data lain yang mendukung keberadaan objek yang didapat dari hasil studi literatur.

Bab IV : Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang dasar pertimbangan analisa makro dan mikro, konsep perencanaan dan perancangan.